

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan mengenai pengaruh pengelolaan piutang terhadap likuiditas pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan Pangalengan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran piutang pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan Pangalengan selama lima tahun terakhir pada unit usaha yang menerapkan sistem penjualan kredit yaitu unit produksi terus mengalami penurunan yang signifikan, pada unit usaha barang-pakan dan makanan hijauan ternak terus mengalami peningkatan serta perputaran piutang pada unit perbibitan sapi perah unggul mengalami fluktuatif cenderung meningkat. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/2006 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi Berprestasi/Koperasi *Award*, perputaran piutang dari ke tiga unit usaha tersebut berada dalam kriteria sangat baik karena berada pada skala >12 kali, namun walaupun dalam kriteria yang sangat baik dan perputaran piutangnya terhitung cepat hal ini disebabkan karena sering terjadi pembayaran dari konsumen yang belum tepat waktu dan tepat jumlah.
2. Faktor yang menyebabkan kondisi likuiditas pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan Pangalengan disebabkan oleh menurunnya beberapa indikator pada pos aktiva lancar yaitu pada posisi kas, bank, piutang dan

persediaan yang diikuti oleh kenaikan jumlah hutang lancar. Berpedoman pada pendapat Munawir (2014:72) yang menyatakan bahwa ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan dan kalau nilai persediaan semakin turun maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan. Maka jika dilihat pada tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 posisi piutang dan persediaan mengalami penurunan sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan Pangalengan pada tahun 2019 yaitu karena terjadinya penurunan jumlah piutang dan persediaan.

3. Berdasarkan pengujian pengaruh dengan menggunakan SPSS Versi 22.0, secara parsial perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas di mana perputaran piutang mempengaruhi perubahan variabel likuiditas sebesar 43,30%. Pengaruh positif berarti semakin meningkat perputaran piutang maka semakin meningkat pula likuiditasnya. Selanjutnya hasil koefisien determinasi variabel perputaran piutang sebesar 0,433 atau 43,30%, artinya variabel perputaran piutang mempengaruhi perubahan variabel likuiditas sebesar 43,30% dan sisanya 56,70% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti perputaran kas, perputaran persediaan dan lain-lain.

4. Upaya yang dapat dilakukan oleh unit produksi, unit barang-pakan dan makanan hijauan ternak serta pada unit perbibitan sapi perah unggul untuk menjaga likuiditas yaitu dengan cara meningkatkan penjualan kredit dengan harga khusus, mengkaji kembali perjanjian secara kredit, meningkatkan efisiensi modal kerja dengan menciptakan likuiditas dalam persediaan dan berinovasi agar upaya ini dapat berhasil, menata ulang jadwal (*Aging Schedule*) jatuh tempo utang dan piutang Koperasi Peternakan Bandung Selatan Pangalengan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu menjaga kondisi likuiditas pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan di masa yang akan datang. Adapun saran yang bisa menjadi pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Koperasi Peternakan Bandung Selatan Pangalengan perlu mengevaluasi kembali kebijaksanaan penjualan kredit yang telah diterapkan baik sebelum transaksi dilakukan atau pada saat transaksi mulai dilakukan, seperti memberikan harga khusus untuk konsumen yang melakukan pembayaran sebelum jangka waktu yang ditetapkan dan memberikan harga tambahan untuk konsumen yang melakukan pembayaran tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, menentukan jumlah minimal nominal setiap konsumen melakukan pembayaran, menerapkan sistem DP (*Down Payment*), sehingga perputaran piutang akan semakin cepat dan pengumpulan piutang akan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan pihak manajemen serta tepat jumlah.

2. Untuk menjaga kondisi likuiditas sebaiknya Koperasi Peternakan Bandung Selatan Pangalengan mengalokasikan sebagian dana yang mengendap (dana berlebih) yang ada pada aktiva lancar untuk kegiatan operasional atau aktiva tetap koperasi sehingga tingkat likuiditas tetap terjaga, serta untuk meningkatkan jumlah kas yang dimiliki sebaiknya koperasi segera melakukan penyelesaian proyek yang lebih cepat (pembangunan rumah sakit) sehingga dapat menambah jumlah kas dan dapat membayar hutang lancar yang akan segera jatuh tempo.

